

**PENGANGGURAN DALAM TINJAUAN ETIKA KRISTEN
ANALISIS PERSPEKTIF TEOLOGIS DAN DAMPAK SOSIAL**

¹Kristopel Simamora, ²Peni Falentina Sibarani, ³Yance W.M. Hutapea⁴

Hisardo Sitorus

[²penifalentin@gmail.com](mailto:penifalentin@gmail.com) [³yancewanda30@gmail.com](mailto:yancewanda30@gmail.com) dan [⁴hisardositorus2020@gmail.com](mailto:hisardositorus2020@gmail.com)

Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fenomena pengangguran dari perspektif etika Kristen, dengan fokus pada implikasi teologis dan dampak sosialnya di Indonesia. Dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 5,32% per Februari 2023, masalah ini memerlukan analisis komprehensif yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga dimensi moral dan spiritual. Menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip etika Kristen dapat memberikan perspektif baru dalam memahami dan menangani masalah pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan teologis Kristen tentang pekerjaan sebagai mandat ilahi memiliki implikasi signifikan terhadap pemahaman dan penanganan pengangguran. Penelitian ini juga mengidentifikasi peran penting gereja dalam memberikan dukungan spiritual dan praktis bagi pengangguran, serta merekomendasikan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam upaya penanganan pengangguran.

Kata Kunci: Pengangguran, Etika Kristen, Teologi Kerja, Dampak Sosial, Peran Gereja

Abstract

This research examines the phenomenon of unemployment from a Christian ethical perspective, focusing on its theological implications and social impact in Indonesia. With an open unemployment rate of 5.32% as of February 2023, this issue requires comprehensive analysis that focuses not only on economic aspects but also moral and spiritual dimensions. Using a qualitative methodology with a literature study approach, this research explores how Christian ethical principles can provide new perspectives in understanding and addressing unemployment issues. The results show that the Christian theological view of work as a divine mandate has significant implications for understanding and handling unemployment. This research also identifies the important role of the church in providing spiritual and practical support for the unemployed, and recommends a holistic approach that integrates Christian values in unemployment response efforts.

Keywords: Unemployment, Christian Ethics, Theology of Work, Social Impact, Church Role

PENDAHULUAN

Fenomena pengangguran telah menjadi persoalan yang mengakar dalam struktur sosial masyarakat Indonesia. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan menciptakan kompleksitas tersendiri dalam dinamika pembangunan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2023 mencapai 5,32% atau setara dengan 7,93 juta orang. Angka ini mencerminkan realitas yang memprihatinkan, mengingat di balik statistik tersebut terdapat kisah-kisah personal tentang perjuangan hidup dan martabat manusia.

Dalam perspektif yang lebih luas, pengangguran tidak hanya berimplikasi pada aspek ekonomi, tetapi juga berdampak signifikan terhadap dimensi sosial, psikologis, dan spiritual seseorang. Ketidakmampuan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dapat mengakibatkan degradasi moral, meningkatnya angka kriminalitas, dan bahkan berpotensi menimbulkan krisis identitas pada individu yang mengalaminya. Situasi ini menuntut adanya pendekatan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada solusi ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek etis dan moral dalam penanganannya.

Etika Kristen, sebagai salah satu landasan moral yang telah berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai kemanusiaan, menawarkan perspektif unik dalam memandang persoalan pengangguran. Ajaran Kristiani yang menekankan pada nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab sosial, dan martabat manusia sebagai ciptaan Allah memberikan kerangka pemikiran yang relevan dalam menganalisis dan merespons problematika pengangguran. Pemahaman bahwa manusia diciptakan dengan potensi dan kemampuan untuk berkarya menjadi titik tolak penting dalam mengembangkan solusi yang bermakna.

Urgensi pembahasan tema ini semakin relevan mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi Kristen yang signifikan, di mana nilai-nilai keagamaan masih memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kontribusi pemikiran etika Kristen dalam diskursus tentang pengangguran dapat memperkaya perspektif dan memberikan alternatif pendekatan dalam upaya penanganan masalah ini. Terlebih lagi, dalam konteks masyarakat yang majemuk, dialog antara nilai-nilai religius dan realitas sosial-ekonomi menjadi sangat krusial untuk menemukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Fenomena pengangguran yang terus berlangsung di tengah berbagai upaya pembangunan ekonomi mengindikasikan perlunya evaluasi dan reformulasi strategi penanganan yang ada. Tinjauan etika Kristen terhadap permasalahan ini diharapkan dapat

memberikan sudut pandang alternatif yang tidak hanya melihat pengangguran sebagai persoalan ekonomi semata, tetapi juga sebagai tantangan moral yang membutuhkan respons etis dari seluruh elemen masyarakat. Adapun rumusan masalah ini adalah Bagaimana pengangguran dipahami dalam perspektif etika Kristen? Dengan tujuan Menjelaskan pemahaman tentang pengangguran dalam perspektif etika kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap sumber-sumber teologis, termasuk Alkitab, literatur etika Kristen, dan dokumen-dokumen gerejawi yang relevan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan hermeneutik untuk memahami perspektif teologis tentang pekerjaan dan pengangguran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah ketika seseorang yang sedang mencari pekerjaan tidak dapat menemukan pekerjaan yang mereka butuhkan. Dalam konteks ekonomi, pengangguran dapat dianggap sebagai salah satu indikator kesehatan ekonomi suatu negara. Namun, pengangguran bukan hanya masalah ekonomi; itu adalah masalah sosial dan rohani, terutama bagi orang-orang yang beragama Kristen.

Definisi dan Konteks Pengangguran dalam Alkitab

Dalam Alkitab, konsep tentang bekerja dan tanggung jawab individu terhadap masyarakat dan diri sendiri tercermin meskipun Alkitab tidak menggunakan istilah pengangguran secara eksplisit. Berikut adalah beberapa komponen yang berkaitan: **Mandat Budaya:** Alkitab menggaris bawahi fakta bahwa manusia diciptakan untuk bekerja. Tuhan telah memerintahkan manusia untuk mengusahakan dan memelihara Taman Eden sejak awal (Kejadian 2:15). Bekerja adalah sesuatu yang baik dan harus didasarkan pada hal ini, seorang pekerja harus memiliki etika dan perilaku yang baik dalam melakukan pekerjaannya, serta memiliki tekad dan dorongan untuk melakukan setiap pekerjaan yang mereka lakukan, karena mereka menghargai pekerjaan mereka. **Perintah untuk Bekerja:** Di dalam 2 Tesalonika 3:10 menyatakan, "Jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan," menunjukkan bahwa bekerja sangat penting bagi mereka yang sehat dan produktif.

Pandangan Alkitab mengenai Pekerjaan

Kristen melihat pekerjaan sebagai bagian dari rencana Allah. Menurut Kitab Kejadian 1:28 “ Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: ”Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.””

Manusia diciptakan untuk bekerja dan mengendalikan Bumi. Pekerjaan bukan hanya mencari nafkah; itu adalah cara untuk memuliakan Tuhan dan melayani sesama manusia.

Di dalam Alkitab, pekerjaan sering dihubungkan dengan tugas, integritas, dan dedikasi. "Apakah engkau melihat seorang yang mahir dalam pekerjaannya?" tanya Amsal 22:29, menunjukkan betapa pentingnya keterampilan dan keahlian dalam pekerjaan. Ia akan berdiri di hadapan para raja, bukan orang-orang yang tidak penting.

Pandangan Alkitab tentang Pengangguran

Pengangguran dalam etika Kristen memiliki dasar teologis yang kuat dalam Alkitab. Sejak penciptaan manusia, pekerjaan sudah menjadi bagian penting dari panggilan hidup manusia. Dalam Kejadian 2:15, manusia ditempatkan di Taman Eden "untuk mengusahakan dan memeliharanya." Ini menunjukkan bahwa bekerja adalah bagian integral dari ciptaan dan mandat yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk mengelola dan menjaga ciptaan-Nya.

Di dalam Perjanjian Baru, Rasul Paulus memberikan pengajaran yang lebih eksplisit mengenai pentingnya bekerja. Dalam 2 Tesalonika 3:10, Paulus menulis, "Jika seseorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan." Pernyataan ini menyiratkan bahwa bekerja adalah kewajiban moral setiap orang yang mampu, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk berkontribusi kepada masyarakat.

2.1 Dampak Pengangguran terhadap Individu dan Masyarakat

Pengangguran memiliki dampak sosial, psikologis, dan ekonomi. Pengangguran seringkali menyebabkan ketakutan, kecemasan, dan kehilangan identitas. Identitas seorang Kristen didasarkan pada statusnya sebagai ciptaan Tuhan dan pekerjaannya. Namun, keadaan pengangguran mungkin menguji kepercayaan seseorang. Dalam situasi sulit, orang diajak untuk bergantung pada Tuhan dan mencari hikmat-Nya. Ini dicatat dalam Filipi 4:19, di mana disebutkan bahwa "Allahku akan memenuhi segala kebutuhanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus." Pengangguran memiliki dampak yang signifikan baik secara pribadi maupun sosial. Dari perspektif etika Kristen, pengangguran dapat menurunkan

martabat seseorang, karena pekerjaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai bagian dari panggilan hidup manusia. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan, mereka tidak hanya kehilangan penghasilan, tetapi sering kali juga kehilangan identitas, harga diri, dan rasa tujuan dalam hidup. Ini dapat mengarah pada masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, dan perasaan putus asa.

Secara sosial, pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan sosial. Masyarakat yang memiliki tingkat pengangguran tinggi cenderung mengalami peningkatan kejahatan, ketidakstabilan keluarga, dan penurunan kesejahteraan umum. Etika Kristen menekankan pentingnya kesejahteraan bersama dan solidaritas sosial.

2.2 Solusi Kristen terhadap Masalah Pengangguran

Gereja memiliki peran penting dalam mengatasi masalah pengangguran, tidak hanya melalui dukungan langsung, tetapi juga dengan membentuk etos kerja yang berakar pada nilai-nilai kekristenan. Beberapa solusi yang dapat ditawarkan oleh gereja dan umat Kristen antara lain:

a. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan:

Gereja dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat dan pemerintah untuk menyediakan pelatihan kerja dan pendidikan keterampilan bagi mereka yang menganggur. Dengan meningkatkan keterampilan, orang yang menganggur akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

b. Pemberdayaan Komunitas:

Gereja dapat mendukung program-program pemberdayaan ekonomi di komunitas lokal, seperti usaha kecil. Hal ini dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan memberdayakan individu untuk memulai usaha mereka sendiri.

c. Pembinaan Spiritual:

Gereja dapat memberikan bimbingan rohani dan dukungan emosional bagi mereka yang sedang mengalami pengangguran. Pengangguran dapat menjadi masa yang penuh dengan tantangan mental dan spiritual, dan gereja dapat berperan sebagai tempat di mana individu dapat menemukan dukungan, hiburan, dan harapan

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perspektif etika Kristen memberikan kerangka komprehensif dalam memahami dan menangani masalah pengangguran. Integrasi nilai-nilai teologis dengan pendekatan praktis menciptakan model penanganan yang holistik dan berkelanjutan. Rekomendasi utama meliputi penguatan peran gereja dalam pemberdayaan ekonomi dan pengembangan program-program yang mengintegrasikan dimensi spiritual dengan solusi praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2011). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Grudem, W. (1994). *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Zondervan.
- Iswoyo, Febe. Pengangguran dan Mandat Budaya. *Rumah Jurnal STAKPN Sentani*.
- Nata Saputra, Yudha. Kerja dan Tujuannya dalam Perspektif Alkitab.
- Sihura, Selatieli (2022). Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Kemiskinan: Analisa Teologi Etika Kristen Pada Masalah Ekonomi dan Ekologi. Sekolah Tinggi Teologi Harapan Indah Bekasi.
- Yoder, J. H. (1994). *The Politics of Jesus*. Eerdmans Publishing.